**Pendekatan Konseling Behavioral Dalam Menangani Kenakalan Remaja**

**Fadhil Aryadi**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

[*fadhilaryadi753@gmail.com*](mailto:fadhilaryadi753@gmail.com)

**Ati Kusmawati**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

[*ati.kusmawati@umj.ac.id*](mailto:ati.kusmawati@umj.ac.id)

**Desynta Indah Safitri**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

[*desyntaindah06@gmail.com*](mailto:desyntaindah06@gmail.com)

**Muhammad Andri Saputro**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

[*saputroxandri@gmail.com*](mailto:saputroxandri@gmail.com)

***Abstract.*** *Juvenile delinquency is deviant behavior carried out by teenagers that violates the law, values ​​and social norms that exist in society, because at this time teenagers are very easy to be influenced by negative things in their environment. Cases of juvenile delinquency in Indonesia have increased from year to year. Reporting from the Indonesian Child Protection Commission (2019) from January to April 2019 there were 37 cases of juvenile delinquency at various levels of education, in 2017 the number was 12.9, increasing to 14 percent in 2018. The aim of the research is to determine the effect of behavioral counseling in dealing with juvenile delinquency so that teenagers can control themselves and not do things that violate social norms in society. This research uses qualitative methods based on post-positivist philosophy, while for the study of natural objects, the researcher is the key tool and data collection techniques are carried out in a combination. Juvenile delinquency is generally caused by personality factors, environmental factors (family, school, community). In this case, behavioral counseling approaches with preventive, curative and coaching efforts can help teenagers control themselves and solve problems. The behavioral counseling approach used in dealing with juvenile delinquency must be carried out optimally based on existing techniques so that it can change and eliminate bad behavior in teenagers.*

***Keywords****: Juvenile delinquency, Behavioral counseling, Qualitative*

**Abstrak.** Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan anak remaja sehingga melanggar hukum, nilai-nilai serta norma sosial yang ada di masyarakat, karena pada masa ini remaja sangat mudah untuk dipengaruhi dalam hal-hal negatif yang ada di lingkungannya. Kasus kenakalan remaja di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kenakalan remaja diberbagai jenjang pendidikan, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018. Adapun tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh konseling behavioral dalam menangani kenakalan remaja sehingga remaja dapat mengontrol dirinya dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada filosofi post-positivis, sedangkan untuk studi objek alam, peneliti adalah alat kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kombinasi. Kenakalan remaja pada umumnya disebabkan oleh faktor kepribadian, faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat). Dalam hal ini upaya pendekatan konseling behavioral dengan upaya preventif, kuratif, dan pembinaan dapat membantu remaja dalam mengontrol diri dan memecahkan suatu masalah. Pendekatan konseling behavioral yang dilakukan dalam penganan kenakalan remaja harus dilakukan secara optimal berdasarkan teknik-teknik yang ada sehingga dapat mengubah dan menghapus perilaku yang buruk pada remaja.

***Kata kunci***: *Kenakalan remaja, Konseling behavioral, Kualitatif*

**LATAR BELAKANG**

Masa remaja dapat dikenal sebagai masa yang paling menyenangkan mulai dari tumbuh dan mencari identitas diri, karena pada usia ini kita dapat mengembangkan pola pikir yang kritis dari sumber manapun. Pada masa ini remaja sangat mudah untuk dipengaruhi dalam hal-hal negatif yang ada di lingkungannya. Selain itu pada masa ini juga sering dianggap sebagai masa pemberontakan karena pada masa ini remaja baru mengalami pubertas sehingga sangat mudah menampilkan gejolak emosi pada dirinya serta mengalami banyak masalah baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan pertemanan. Dalam hal ini kenakalan remaja yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat yaitu free sex, merokok, narkoba, tawuran, pencurian, meminum-minuman keras dan tindakan kriminal lainnya yang tentu melanggar norma serta nilai yang ada di lingkungan masyarakat.

Di Indonesia, kasus kenakalan remaja semakin meningkat setiap tahunnya. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) pada bulan Januari hingga April 2019 terdapat 37 kasus kenakalan remaja diberbagai jenjang pendidikan. Permasalahan lainnya yaitu remaja sering terlibat tawuran pelajar, bolos sekolah, melakukan pecurian sebagaimana yang diungkapkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) angka tawuran pelajar di Indonesia sangat meningkat datanya dari tahun ketahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018.

Pendekatan konseling behavior adalah suatu upaya konselor dalam membantu konseli untuk belajar memecahkan masalah emosional, interpersonal dan pengambilan keputusan agar konseli dapat merubah perilakunya. Dalam hal ini tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh konseling behavioral dalam menangani kenakalan remaja sehingga remaja dapat mengontrol dirinya dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma sosial di masyarakat.

**KAJIAN TEORITIS**

Kenakalan remaja merupakan suatu masalah yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Sudarsono (2012) menyatakan bahwa kenakalan remaja bukan hanya dari perbuatan anak yang melawan hukum semata, akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma yang ada di masyarakat. Dalam hal ini kenakalan remaja dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh remaja dengan melanggar aturan atau nilai-nilai norma sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Selain itu tindakan ini sangat merugikan diri sendiri dan orang lain karena tindakan ini menyangkut perilaku menyimpang dari norma-norma serta hukum yang dilakukan oleh remaja yang bersangkutan.

Dalam penelitian “GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI RT 09 RW 03 KELURAHAN ALANG LAWEH KOTA PADANG” yang ditulis oleh Frans Hardin dan Elin Nidia pada tahun 2022 menyatakan bahwa Faktor penyebab kenakalan remaja disebabkan karena tidak mendapatkan perhatian orang tua, tidak mendapat kasih sayang dan tidak di ajarkan agama. Adapun karakteristik remaja yang tidak melakukan kenakalan remaja seperti menghormati orang yg lebih tua, berbicara sopan santun, dan menaati peraturan. Maka dalam hal ini kenakalan remaja menjadi suatu permasalahan yang harus ditangani dengan cara menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perubahan serta menanamkan jiwa yang positif bagi diri dan lingkungan.

Pendekatan konseling behavioral menurut Suwanto (2016:3) konseling behavioral adalah suatu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori belajar berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya. Dengan upaya pendekatan konseling behavioral ini dapat menerapkan stimulus respon pada remaja guna memperbaiki keberfungsiannya.

Dalam penelitian Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya yang ditulis oleh Marliani, I Wayan Suasta, dan I Gede Dharman Gunawan pada tahun 2021 menyatakan bahwa Konseling behavioral adalah upaya kebiasaan dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Pada hakikatnya konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien, bantuan disini dalam pengertian sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengahadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya (Yusuf & Juntika, 2005:9). Dapat disimpulkan konseling behavioral merupakan upaya proses bantuan yang diberikan konselor atau tenaga profesional kepada klien dengan menerapkan pendekatan tingkah laku agar klien dapat memecahkan masalahnya dan dapat menentukan arah kehidupannya yang ingin dicapai.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada filosofi *post-positivis*, sedangkan untuk studi objek alam, peneliti adalah alat kunci dan teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara triangulasi (kombinasi). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dengan temuan yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sugiyono (2011: 9).

Menurut Lexy J.Moleong Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Lebih mudah mengadopsi pendekatan kualitatif ketika berhadapan dengan banyak realitas.
2. Pendekatan ini menyajikan secara langsung sifat hubungan antara peneliti dan orang yang diwawancarai.
3. Pendekatan ini lebih sensitif dan mengakomodasi banyak penajaman pola nilai yang dihadapi oleh pengaruh bersama.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan meggunakan teknik *purposive sampling* ini untuk memudahkan dalam menjelaskan suatu permasalahan secara konkrit karena karena sampel yang digunakan memiliki nilai representatif.

Adapun metode pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature dan observasi, dengan menggunakan metode tersebut diupayakan dapat membantu proses pembuatan penelitian ini sehingga menghasilkan penelitian yang dapat diuji keabsahannya.

Metode studi *literature review* adalah serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Studi kepustakaan merupakan metode yang biasa digunakan dalam penelitian khususnya dalam penelitian akademik agar dapat mengembangkan aspek praktis dan aspek teoritis. Dalam penulisan studi pustaka ini penulis dapat memanfaatkan sumber kepustakaannya untuk mengumpulkan sumber data penelitian yang diperlukan, tanpa harus terjun ke lapangan.

Metode observasi menurut Sugiyono (2018: 229) observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dengan melakukan kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dengan menggunakan teknik observasi ini kita dapat mengetahui suatu permasalahan dengan tingkah laku non verbal seperti mengamati dan melihat suatu permasalahan pada kondisi tertentu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kenakalan Remaja**

Kenakalan berasal dari kata nakal, secara kamus besar bahasa Indonesia nakal suka berbuat kurang baik. Adapun arti kenakalan diartikan sebagai sebuah perbuatan secara mudah yang melanggar norma (peraturan-peraturan) yang berlaku di dalam suatu lingkungan masyarakat. Sedangkan masa remaja merupakan masa peralihan atau perubahan dari anak-anak hingga dewasa yang di mana pada masa-masa inilah ditandai dengan perubahan biologis, perubahan psikologis, perubahan sosial. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut dapat membawa akibat yang tidak sedikit terhadap kesehatan, sisi kepribadian pada remaja, sikap, dan perilaku. Kenakalan remaja adalah suatu tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang bersifat menyimpang seperti melanggar norma sosial, melanggar norma hukum yang berlaku didalam masyarakat, serta melanggar norma agama yang dianutnya.

1. **Bentuk- Bentuk Kenakalan Remaja**

Bentuk-bentuk kenakalan pada remaja menurut Gunarsa (2004), kenakalan remaja dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar yaitu:

1. Kenakalan bersifat amoral (perbuatan tidak bermoral) dan asosial (disfungsi kepribadian), yang dimana kenakalan bersifat amoral dan asosial ini tidak diatur didalam peraturan undang-undang sehingga tidak bisa dikelompokkan ke dalam pelanggaran hukum. Berikut Gejala-gejala kenakalan pada remaja yang bersifat amoral dan asosial:

* Berbohong (fakta yang diputarbalikkan oleh seseorang untuk menutupi kesalahan).
* Bolos/membolos (tidak mengikuti pelajaran di sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah).
* Meninggalkan rumah/kabur dari rumah.
* Kelayapan/keluyuran di malam hari.
* Berteman dengan lingkungan pertemanan yang memiliki pengaruh buruk/negatif.
* Berpesta pora.
* Berpakaian tidak pantas/ pakaian yang terlalu terbuka.
* Pacaran.

1. Kenakalan bersifat melanggar hukum, yang berarti diselesaikannya sesuai dengan peraturan atau undang-undang serta hukum yang berlaku. Berikut kenakalan-kenakalan bersifat melanggar hukum:

* Perjudian.
* Pencopetan, pencurian, perampasan, pembunuhan dan penjambretan.
* Menggelapkan barang.
* Melakukan pelanggaran tata susila (menjual film atau gambar porno maupun melakukan pemerkosaan).
* Menggugugurkan kandungan.
* Melakukan pemalsuan dan juga penipuan.
* Narkoba/narkotika.

1. **Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja**

Menurut Papalia (2001), remaja yang tidak mendapat pengasuhan, pengawasan, perhatian, dan bimbingan dari orang tuanya terutama ibunya maka remaja cenderung akan berperilaku memberontak atau melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Perlu diketahui bahwa munculnya kenakalan remaja bukan disebabkan oleh pengaruh genetik namun seringnya terjadi kenakalan dikalangan remaja pasti disebabkan oleh beberapa faktor penyebab. Berikut beberapa faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan pada remaja diantaranya:

1. Faktor Kepribadian

* Lemahnya pengontrolan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.
* Kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingungan.
* Kurangnya pendidikan agama pada dirinya.

1. Faktor Lingkungan

* Faktor Keluarga: Rumah tangga berantakan, perlindungan yang lebih dari orang tua, kurangnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.
* Faktor di Lingkungan Sekolah: Kurangnya rasa simpatik guru kepada muridnya, fasilitas pendidikan yang tidak memadai, cara mengajar guru yang membosankan, tidak harmonisnya hubungan antara guru dengan muridnya.
* Faktor Masyarakat: Di dalam suatu masyarakat yang lingkungannya dapat dikatakan kurang baik, maka hal tersebut dapat memberi pengaruh negatif terhadap perilaku anak/remaja. Sehingga munculnya keinginan remaja untuk melakukan tindakan negatif karena pengaruh di lingkungan masyarakat tersebut (teman sebaya, lingkungan keluarga, buku bacaan yang tidak mendidik, pengaruh film, dan lain-lainnya).

1. **Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja**

Upaya penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pembinaan, sebagai berikut:

1. Upaya Preventif

Upaya penanggulangan secara preventif merupakan sebuah usaha untuk melakukan pencegahan atau menghindari dari perilaku kenakalan remaja. Berikut terdapat 3 upaya preventif yang dapat dilakukan yaitu:

* Lingkungan keluarga

Untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, mencegah terjadinya perceraian dalam keluarga, menghindari konflik dalam keluarga, orang tua harus berusaha memahami kebutuhan anak-anaknya dengan cukup tidak berlebihan, sebaiknya orang tua lebih banyak meluangkan wakru dirumah agar dapat memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya, menanamkan kedisplinan pada anak, orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk mandiri dengan tidak terlalu mengawasi atau mengatur setiap gerak geriknya.

* Lingkungan Sekolah

Pihak sekolah mengadakan operasi aturan ketertiban secara rutin dalam waktu tertentu, guru hendaknya memberikan materi yang tidak membosankan atau terlalu sulit agar tidak menurunnya motivasi belajar pada anak, antara pihak sekolah dan orang tua secara teratur mengadakan kerjasama membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi anak, sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses belajar mengajar yang berkelanjutan.

* Lingkungan Masyarakat

Perlu adanya pengawasan dan pencegahan terhadap pengedaran buku-buku seperti komik majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang negatif, membuat lingkungan masyarakat yang sehat dan positif sehingga akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada anak, mengadakan kegiatan atau aktifitas positif dan bermanfaat untuk untuk anak muda zaman sekarang.

1. Upaya Kuratif

Upaya kuratif yang dimaksud adalah usaha penyembuhan yang berarti usaha untuk kembali memulihkan anak yang terlibat tindak pidana akibat kenakalan remaja sesuai dengan peraturan atau standar hukum yang berlaku, hal ini sudah menjadi tugas pihak yang berwenang (kehakiman dan polisi). Dalam hal ini, anggota masyarakat juga mempunyai tanggung jawab untuk memberantas kenakalan remaja di suatu lingkungan masyarakat. Dalam upaya penyembuhan atau kuratif perlu dilakukan dan didukung oleh berbagai pihak seperi orang tua, pemerintah, guru dan ulama agar kenakalan tersebut tidak meluas.

1. Upaya Pembinaan

Berikut terdapat upaya penanggulangan yang dapat dilakukan melalui pembinaan remaja, yaitu:

* Pembinaan keagamaan dan mental.
* Pembinaan mental ideologi Negara yakni Pancasila, agar menjadi warga Negara yang baik.
* Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai kepribadian yang stabil dan sehat.
* Pembinaan keterampilan khusus.
* Pembinaan bakat dan hobi khusus.
* Pembinaan ilmu pengetahuan.

**Pendekatan Konseling Behavioral**

Konseling Behavioral merupakan salah satu teori pendekatan konseling yang ada pada saat ini. Konseling behavioral ini adalah upaya membiasakan diri seseorang dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Konseling behavioral adalah konseling yang didasari untuk mengubah tingkah laku seseorang berdasarkan pengalamannya dalam melakukan interaksi di lingkungan sekitar yang telah dikondisikan. Pendekatan konseling behavioral ini biasa digunakan dalam melakukan pendekatan psikoterapi yang berdasar pada aliran behaviorisme, aliran tersebut yang menitikberatkan peranan lingkungan dan dunia luar sebagai faktor penting dimana seseorang dipengaruhi dan seseorang belajar (Singgih Gunarso, 2009:191). Aliran behavioral ini berkembang pada mulanya di Rusia yang kemudian diikuti perkembangannya di Amerika (Williamson et al., 2021). Diketahui bahwa pendekatan konseling behavioral merupakan suatu proses dalam menangani seseorang untuk belajar mengontrol diri serta dapat memecahkan masalah yang ada.

1. **Tujuan Konseling Behavioral**

Tujuan dari pendekatan konseling behavioral adalah upaya untuk mengubah tingkah laku atau perilaku seseorang menjadi lebih baik dengan cara menguatkan diri dan menguatkan perilaku yang baik serta mengubah perilaku yang negatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Hartono & Boy Soedarmadji (2012:124) tujuan konseling behavioral adalah untuk mengubah dan menghilangkan perilaku buruk dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru dan yang lebih diinginkan. Maka disimpulkan bahwa tujuan konseling behavioral adalah sebagai berikut:

1. Guna menghilangkan perilaku buruk seseorang dengan menggunakan cara belajar yang baru dan lebih sesuai sehingga dapat dipahami.
2. Memperkuat perilaku seseorang dalam menghadapi kondisi di masyarakat, dan memperlemah atau menghilangkan perilaku yang tidak dapat beradaptasi dengan keadaan sekitar.
3. Membentuk sikap yang dapat berkomunikasi secara tegas dan lugas .
4. **Langkah-Langkah Konseling**

Langkah-langkah konseling behavioral menurut (Gantina komalasari, eka wahyuni, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Asesmen (*assessment*). Tujuan dari tahap ini adalah upaya menentukan apa yang sedang dilakukan oleh klien pada saat ini.
2. Menetapkan tujuan (*goal setting*). Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis, konselor dan konseli menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama.
3. Implementasi teknik (*technique implementation*). Setelah tujuan konseling dirumuskan dan dikembangkan, konselor dan klien dapat menentukan strategi dan cara pembelajaran yang paling tepat untuk membantu klien dalam mencapai perubahan perilaku yang diinginkan.
4. Evaluasi dan pengakhiran (*evaluation-termination*). Evaluasi konseling behavioral merupakan proses yang saling berhubungan. Evaluasi didasarkan pada apa yang konseli perbuat. Perilaku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas konselor dan efektivitas tertentu dari teknik yang digunakan.
5. **Teknik-Teknik Konseling Behavioral**

Teknik behavioral dibagi menjadi dua bagian, yakni teknik tingkah laku umum dan teknik spesifik:

1. Teknik – teknik tingkah laku umum, teknik ini terdiri dari beberapa bentuk, yakni:

* Shaping merupakan teknik terapi yang dilakukan melalui pembelajaran perilaku baru secara bertahap. Konselor dapat membagi tingkah laku yang ingin dicapai dalam beberapa hal, setelah itu mempelajarinya dalam hal-hal kecil.
* Ekstingsi merupakan teknik konseling berupa penghapusan penguatan terhadap yang bersangkutan agar dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada. Hal ini didasari pada pandangan bahwa seseorang tidak akan melakukan sesuatu apabila tidak memperoleh keuntungan (Namora Lumangga Lubis, 2013:172).

1. Teknik-teknik Spesifik, teknik-teknik spesifik ini meliputi:

* Desensitiasi sistematik adalah teknik yang paling umum digunakan. Teknik ini ditujukan pada klien yang reaksinya tidak sesuai dengan kecemasan. Desensitisasi sistematik melibatkan teknik relaksasi di mana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menyebabkan mereka cemasan sampai mereka berada di titik dimana klien tidak lagi merasa cemas.
* Pelatihan asertivitas. Teknik ini mengajarkan klien untuk membedakan perilaku pasif, agresif, dan asertif. Prosedur yang digunakan adalah permainan peran (*role play*). Teknik ini dapat membantu klien yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan atau menegaskan dirinya di depan orang lain.
* *Time-Out*. adalah teknik menghindar atau menjauhi. Apabila perilaku yang tidak diinginkan tampak, maka klien akan dipisahkan dari penguatan positif. *Time-Out* akan lebih efektif bila dilakukan dalam waktu yang relative singkat (Namora Lumangga Lubis, 2013:173).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis diatas maka penelitian ini dapat kami simpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan anak remaja sehingga melanggar hukum, norma sosial serta nilai-nilai yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil analisis diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan anak remaja sehingga melanggar hukum, nilai-nilai serta norma sosial yang ada di masyarakat.

Dampak dari kenakalan remaja tersebut akan memberikan mental yang lemah, kepribadiannya akan terus menyimpang dari norma yang ada serta membuat remaja memiliki pola pikir yang negatif. Adapun solusi untuk menangani kasus kenakalan remaja ini yaitu :

1. Preventif : Upaya preventif ini dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menghindari atau mencegah kenakalan pada remaja. Terdapat 3 upaya preventif yang dapat dilakukan yaitu:

* Lingkungan Keluarga
* Lingkungan Sekolah
* Lingkungan Masyarakat

1. Kuratif: Upaya kuratif merupakan usaha penyembuhan berarti usaha untuk memulihkan kembali anak yang terlibat kenakalan sesuai dengan aturan atau norma hukum yang berlaku hal tersebut sudah menjadi tugas yang berwajib (polisi dan kehakiman).
2. Pembinaan: Adapun upaya penanggulangan yang dapat dilakukan melalui pembinaan remaja secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Dalam hal ini pendekatan dengan konseling behavioral terhadap kenakalan remaja dapat berpenngaruh karena konseling behavioral merupakan bentuk kebiasaaan seseorang dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Konseling behavioral adalah konseling yang didasarkan pada upaya merubah perilaku berdasarkan pada pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dikondisikan.

Adapun teknik konseling behavioral yang dapat dilakukan dalam menangani kenakalan remaja yakni:

1. Teknik tingkah laku umum meliputi:

* Shaping : Teknik terapi yang dilakukan dengan mempelajari tingkah laku baru secara bertahap.
* Ekstingsi: Teknik terapi berupa penghapusan penguatan agar tingkah laku maladaptive tidak berulang.

1. Teknik spesifik meliputi:

* Desentiasi sistematik : teknik yang paling sering digunakan. Teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan.
* Pelatihan asertivitas: Teknik ini mengajarkan klien untuk membedakan tingkah laku agresif, pasif, dan asertif.
* *Time-Out*: Teknik menghindar atau menjauhi. Apabila tingkah laku yang tidak diharapkan muncul, maka klien akan dipisahkan dari penguatan positif.

Saran dari kami dalam masalah kenakalan remaja yakni orang tua selaku pendidik pertama anak diharapkan harus lebih peduli dan lebih perhatian terhadap perkembangan anak serta mengontrol pergaulan anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu pemerintah diharapkan dapat berupaya dalam mengedukasi para remaja sehingga mereka paham akibat yang akan terjadi apabila mereka melakukan tindakan atau perbuatan kenakalan remaja.

**DAFTAR REFERENSI**

**Jurnal**

Frans Hardin, E. N. (2022). GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI RT 09 RW 03 KELURAHAN ALANG LAWEH KOTA PADANG. *JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM. Vol 2 No 1*, 1-9.

Kadek Lastrini, I. W. (2019). Pengaruh Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Melalui Lesson Study terhadap Self Exhibition. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 32-40.

Karlina, L. (2020). FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL. Vol 1 No 1*, 147-158.

Rerika Munita, L. M. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA . *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION. Vol. 3 No. 3.*, 366-374.

Wildan Halid, A. (2021). Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Kenakalan Remaja Studi Kasus Remaja di Desa Mesanggok Lombok Barat. *AL-INSAN: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 74-98.

**Prosiding**

Marliani Marliani, I. W. (2021). Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan BelajarSiswa Pada SMKN 5 Palangka Raya. *No. 6 (2021): Inovasi Manajemen Pembelajaran Pada Pandemi Covid-19* (pp. 111-120). Palangka Raya: Prosiding Seminar Nasional IAHN Tampung Penyang Palangka Raya.